**MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM PENDIDIKAN**



Febri Angraini1

|  |  |
| --- | --- |
| **\*Korespondensi :**  Email : febriangraini31@gmail.com | ***Abstrak***  Musyawarah Guru Mata Pelajaran sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam konteks Musyawarah Guru Mata Pelajaran di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Pertanyaan penelitiannya adalah peran, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam konteks wilayah tertentu memberikan kontribusi unik untuk pemahaman lebih baik tentang efektivitas MGMP dalam mendukung pendidikan. Metode penelitian ini adalah kualitatif study kasus. Unit analisisnya adalah kepala sekolah, guru, dan tata usaha. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman (2014). Penelitian ini mengungkapkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran penting dalam meningkatkan inovasi guru dan pengembangan profesionalisme. Meskipun MGMP diakui sebagai wadah yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pembelajaran bersama, manajemennya masih belum optimal, terutama karena perbedaan jadwal guru dan kurangnya dukungan kepala sekolah. Tantangan lainnya termasuk kegiatan yang tidak selalu optimal, masalah terkait Lembar Kerja Siswa (LKS), dan keterbatasan dana dan fasilitas. Solusi yang diusulkan mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih modern, seperti blended learning, dan dukungan finansial eksternal dari lembaga seperti Universitas Negeri Padang. Dalam rangka memastikan MGMP dapat berfungsi dengan lebih efektif, perlu mengatasi hambatan internal dan eksternal serta meningkatkan manajemen dan sumber daya yang tersedia. Sebagai novelti, hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi konkrit tentang upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa MGMP berfungsi dengan lebih efektif dalam mendukung pendidikan di wilayah ini.  *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) frequently faces challenges that affect its effectiveness. This research aims to analyze the roles, organization, implementation, obstacles, and solutions in the context of MGMP in the Bukittinggi and Agam regions of West Sumatra. The research question seeks to understand how these elements within the specific regional context contribute uniquely to the understanding of MGMP's effectiveness in supporting education. The research methodology employed a qualitative case study approach, with key units of analysis being school principals, teachers, and administrative staff. Data was collected through observations, interviews, and documentation, and data analysis followed the Miles and Huberman (2014) framework. The findings of this study reveal that MGMP plays a crucial role in enhancing teacher innovation and professional development. However, MGMP management is suboptimal, primarily due to differences in teachers' schedules and insufficient support from school principals. Additional challenges include suboptimal activities, issues with Student Worksheets (LKS), and limitations in funding and facilities. Proposed solutions include adopting more modern teaching approaches such as blended learning and securing external financial support, for instance, from institutions like the State University of Padang. To ensure the greater effectiveness of MGMP, addressing both internal and external barriers and enhancing management and available resources are imperative. A noteworthy aspect of this research is the provision of concrete recommendations for improvement to ensure that MGMP operates more effectively in supporting education in this region.* |
| **Afiliasi Penulis :**  1Universitas Andalas, Padang, *Indonesia* |
| **Riwayat Artikel :**  Penyerahan : Tanggal, Bulan, Tahun  Revisi : Tanggal, Bulan, Tahun  Diterima : Tanggal, Bulan, Tahun  Diterbitkan : Tanggal, Bulan, Tahun |
| **Kata Kunci :**  Manajemen, MGMP, Kepala Sekolah, Guru, Pelatihan  ***Keyword :***  *Management, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), School Principal, Theacher, Training* |

**PENDAHULUAN**

Pendahuluan Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam lingkup pendidikan, peran guru sangat penting. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru dengan mata pelajaran yang sama untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, MGMP sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam konteks MGMP di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat.

Di banyak negara, MGMP telah menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan pendidikan. Dalam situasi pandemi global seperti COVID-19, pendidikan menghadapi tantangan yang lebih besar, dan peran MGMP menjadi semakin vital. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap MGMP di wilayah Bukittinggi dan Agam adalah langkah yang relevan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. MGMP bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan dan inisiatif. Guru Kimia yang merupakan anggota MGMP Kimia Kota Padang Panjang menerima pelatihan dan bantuan dalam membuat Perpustakaan Online sebagai basis data. Pelatihan ini kemudian diikuti dengan aplikasi dalam penyusunan karya ilmiah berdasarkan data hasil belajar siswa di setiap sekolah.Hasil uji efektivitas pelatihan menunjukkan bahwa Koefisien Variasi telah menurun dari 2,75% menjadi 1,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persiapan penulisan ilmiah telah berhasil diterapkan kepada guru-guru MGMP Kimia Kota Padang Panjang, (Zainul et al. 2019). Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengembangan keterampilan penulisan ilmiah guru, penerapan model baru, dan dampaknya terhadap partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah. Aktivitas kerja sama guru dalam MGMP memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan, yang tercermin dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pembelajaran, (Kayati 2020) Lembaga pendidikan dan sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kerja sama guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka.

Peningkatan penggunaan mobile learning oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah implikasi dari disrupsi dalam sektor pendidikan sebagai respon terhadap kebijakan Merdeka Belajar. Persepsi guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar didasarkan pada tiga perspektif. Pertama, kebijakan tersebut dianggap sebagai kritik terhadap praktik pendidikan tradisional. Kedua, kebijakan ini dilihat sebagai ruang kemandirian dengan peraturan yang lebih terbuka bagi siswa dan sekolah. Ketiga, kebijakan ini dianggap sebagai upaya pembebasan pendidikan dari pengekangan dan tekanan sosial politik, (Thohir et al. 2021). Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan Merdeka Belajar memengaruhi praktik pengajaran guru PAI dan bagaimana mereka merespons disrupsi dalam pendidikan dengan mengadopsi mobile learning dalam konteks pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi.

Supervisor sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah, serta dapat memberdayakan guru melalui kelompok kerja guru mata pelajaran (MGMP) dan kepala sekolah melalui kelompok kerja kepala sekolah (MKKS). Kerjasama yang kokoh antara pemangku kepentingan terkait sangat penting. Hubungan antara sekolah dan masyarakat, di mana semakin baik tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, semakin besar penghargaan mereka terhadap lembaga-lembaga pendidikan. Fokus utama adalah meningkatkan kualitas pendidikan, dan pentingnya transparansi dalam manajemen pendidikan juga disoroti dalam konteks ini, (Hiroko 2016). Di Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu syarat yang sering diwajibkan untuk guru yang ingin naik pangkat. PTK merupakan bagian penting dari penilaian kinerja guru dan proses peningkatan karir. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pelaksanaan PTK di sekolah, (Waluyo et al. 2022). Guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran aktif dalam membantu guru-guru meningkatkan kompetensi profesional mereka. Upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melibatkan penyelenggaraan seminar dengan mengundang pembicara yang kompeten, (Arifin 2019). Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui penyelenggaraan seminar dengan mengundang pembicara yang kompeten. Seminar-seminar ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas wawasan mereka, mendiskusikan isu-isu terkini dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dan meningkatkan keterampilan pengajaran mereka.

Kemampuan guru bahasa Jawa dalam menginstal font Hanacaraka di perangkat komputer, mengetik skrip bahasa Jawa dengan baik, dan membuat materi pembelajaran berbasis bahasa Jawa yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka dalam bentuk kartu flash, meme, strip komik, dan running text. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam hal ini. Selain itu, guru bahasa Jawa juga mampu membuat materi pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini melibatkan anggota dan administrator Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa tingkat SMP dari berbagai sekolah di Kabupaten Klaten, (Aribowo 2018). Melalui kegiatan ini, MGMP berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar bahasa Jawa, serta dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan lingkungan siswa mereka.

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan wawasan mereka tentang perkembangan terbaru dalam dunia Pendidikan, (Roziqin and Baqi 2021). Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme mereka dan menghasilkan manfaat yang lebih luas dalam dunia pendidikan. Dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, guru dapat tumbuh dan berkembang dalam peran mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada laman GTK Kemdikbud (2019), disampaikan bahwa adanya pelatihan berbasis zona dengan cara mengoptimalkan MGMP, berikut pernyataannya:

“MGMP dilaksanakan dengan sistem in, on, in, on yang setara dengan 82 jam pelajaran atau terakui dengan 2 kredit. Harapannya dengan pendekatan MGMP bisa menjadi solusi para guru untuk meningkatkan mutu, kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada pun IN (In service learning) yaitu dilaksanakan di kelompok kerja dalam zonasi, guru berkumpul dalam komunitas pembelajarannya untuk membahas dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS. ON (On the job learning) yaitu hasil pertemuan di kelompok kerja dalam zonasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai mata pelajarannya”.



**Gambar 1**. *Pengoptimalan MGMP*

Di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat, MGMP memiliki sejarah dan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan. Meskipun memiliki potensi besar, MGMP di daerah ini juga menghadapi tantangan seperti manajemen yang belum optimal, konflik jadwal, dan keterbatasan sumber daya. Tantangan ini memengaruhi efektivitas MGMP dalam mengembangkan inovasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut juga perlu dicari. Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana MGMP dapat berperan dalam pendidikan di Bukittinggi dan Agam akan membantu dalam mengevaluasi solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP dan kontribusi mereka dalam pembangunan pendidikan di wilayah ini.

Dianjurkan agar pemerintah mencabut regulasi yang melarang sekolah mengumpulkan dana dari orangtua, dengan tujuan memungkinkan sekolah merancang program peningkatan sekolah dengan pengawasan dan kontrol yang ketat untuk mencegah penyimpangan, (Winingsih, Agung, and Sulistiono 2019). Sekolah dapat merancang program perbaikan dengan lebih fleksibilitas, dan dalam hal ini, mereka harus tunduk pada pengawasan dan kontrol yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan atau penyimpangan dana yang diperoleh dari orangtua. Pengaruh partisipasi orangtua memiliki efek yang signifikan dan memberikan kontribusi penting dalam mendukung partisipasi guru dalam kegiatan KKG/MGMP. Pelatihan MGMP memberikan kontribusi sebesar 53,3% terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan MGMP cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Insentif, dalam hal ini, juga berperan signifikan dengan kontribusi sebesar 62,8% terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian insentif kepada guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Secara keseluruhan, gabungan pelatihan MGMP dan insentif memberikan kontribusi sebesar 71,89% terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan insentif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, (Maghfira et al. 2020). Pendekatan yang melibatkan pelatihan MGMP dan pemberian insentif kepada guru dapat meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. Hal ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs swasta di Kecamatan Curup, dan dapat menjadi pedoman bagi upaya perbaikan kinerja guru di sekolah-sekolah serupa.

Penelitian ini memiliki empat tujuan utama yang berfokus pada analisis peran dan dinamika Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya MGMP dalam konteks pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas manajemen MGMP, yang mencakup evaluasi terhadap perencanaan, koordinasi, dan dukungan kepala sekolah dalam memastikan kelancaran dan produktivitas kegiatan MGMP. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP, termasuk identifikasi hambatan seperti konflik jadwal guru, permasalahan terkait fasilitas dan dana, serta isu-isu pengorganisasian yang dapat memengaruhi efektivitas MGMP. Terakhir, tujuan keempat adalah untuk menganalisis solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP, dengan fokus pada ide-ide dan tindakan yang dapat mengatasi tantangan dan hambatan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, serta meningkatkan kontribusi MGMP dalam pengembangan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di daerah tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian ini membentuk landasan yang kuat untuk pemahaman lebih mendalam tentang peran dan dinamika MGMP dalam konteks pendidikan di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat.Novelti

Penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap MGMP di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Dalam konteks pendidikan, MGMP telah menjadi topik yang signifikan, namun pengamatan yang mendalam tentang peran, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam konteks wilayah tertentu memberikan kontribusi unik untuk pemahaman lebih baik tentang efektivitas MGMP dalam mendukung pendidikan. Novelti penelitian ini terletak pada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana MGMP berperan dalam wilayah tertentu dan penawaran solusi yang sesuai dengan konteks tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam peran MGMP di Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih karena kedua wilayah tersebut memiliki sejarah yang kuat dalam pengorganisasian MGMP dan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan tata usaha yang terlibat dalam MGMP di wilayah tersebut. Waktu penelitian berlangsung dari Januari 2023 hingga Maret 2023. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan MGMP dan suasana di lingkungan MGMP. Wawancara mendalam dilakukan dengan responden yang terlibat dalam MGMP untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hambatan, dan solusi yang terkait dengan MGMP. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Analisis data akan mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***HASIL***

**Table 1** Hasil Wawancara

| No. | Tema Penelitian | Pak Edi (Guru PAI) | Kepala Sekolah SMP Negeri 1 | Kepala Sekolah SMP Negeri 3 | Ibu Nur | Ibu Ridha |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Variabel Penelitian | *Learning organization dan sharing knowledge* menjadi variabel menarik. Fokus pada guru MGMP yang ingin meningkatkan inovasi, serta variabel "iklim organisasi MGMP." |  |  |  |  |
| 2 | Deskripsi MGMP |  | MGMP adalah tempat di mana guru dengan mata pelajaran yang sama berkumpul, berdiskusi, dan bertemu satu kali dalam seminggu untuk berbagi pengetahuan dan belajar bersama. |  |  |  |
| 3 | Manajemen MGMP |  | Manajemen MGMP dianggap belum optimal karena faktor waktu guru yang berbeda sekolah yang menyebabkan bentrokan jadwal. |  |  |  |
| 4 | Harapan dan Dana Eksternal |  |  | Harapan MGMP adalah menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman seperti blended learning. Dana eksternal, seperti dari Universitas Negeri Padang, membantu memberikan pelatihan untuk guru dalam MGMP. |  |  |
| 5 | Tantangan MGMP | Tantangan termasuk kegiatan yang tidak selalu optimal dan masalah terkait LKS. Pusat tidak lagi memberikan fasilitas dan dana sebanyak sebelumnya karena anggaran tidak lagi dialokasikan untuk MGMP. |  | . |  |  |
| 6 | Tujuan MGMP | . |  |  | Tujuan MGMP adalah mendapatkan sertifikat sebagai kegiatan pelatihan dan mendukung kenaikan pangkat guru dengan menghasilkan karya ilmiah |  |

1. Peran dan dinamika Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Responden dari ketiga pihak sepakat dalam mendeskripsikan MGMP sebagai tempat di mana guru dengan mata pelajaran yang sama berkumpul, berdiskusi, dan bertemu secara rutin untuk berbagi pengetahuan dan belajar bersama. Deskripsi ini mencerminkan pemahaman bersama tentang peran dan fungsi MGMP dalam komunitas guru. Responden mengungkapkan kesamaan dalam mengidentifikasi variabel penelitian yang menarik, yaitu *"learning organization" dan "sharing knowledge."* Mereka semua mengakui bahwa variabel ini memiliki dampak signifikan terutama terkait dengan upaya meningkatkan inovasi guru dalam MGMP. Selain itu, variabel "iklim organisasi MGMP" juga menjadi perhatian mereka, menunjukkan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja dalam menciptakan inovasi. Responden dari tiga pihak juga sepakat tentang tujuan MGMP, yang mencakup upaya mendapatkan sertifikat sebagai kegiatan pelatihan dan mendukung kenaikan pangkat guru dengan menghasilkan karya ilmiah. Ini menunjukkan bahwa MGMP memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru.

2. Efektivitas manajemen MGMP

Responden juga mencatat bahwa manajemen MGMP masih belum optimal. Mereka secara seragam menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perbedaan jadwal guru dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah menghambat pelaksanaan yang lebih efektif. Ini menyoroti tantangan nyata yang perlu diatasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas MGMP.

3. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP

Tantangan yang dihadapi MGMP juga teridentifikasi secara seragam oleh responden. Tantangan ini mencakup kegiatan yang tidak selalu optimal, masalah terkait dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta keterbatasan fasilitas dan dana yang disebabkan oleh alokasi anggaran yang semakin berkurang dari pusat. Ini menunjukkan bahwa MGMP di Bukittinggi dan Agam perlu mengatasi hambatan eksternal dan internal untuk menjalankan perannya dengan lebih efektif.

4. Solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP

Responden memiliki harapan yang sejalan, yaitu menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman, seperti pendekatan blended learning. Mereka juga mencatat bahwa dana eksternal, seperti yang diberikan oleh Universitas Negeri Padang, telah memberikan kontribusi penting dalam memberikan pelatihan bagi guru di MGMP.

***PEMBAHASAN***

1. Peran dan dinamika Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pentingnya Peran MGMP: Penelitian ini memperkuat pemahaman akan pentingnya peran MGMP dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. Melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, terungkap bahwa MGMP memberikan wadah yang sangat berharga bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa MGMP berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu guru untuk terus belajar dan berkembang. Dalam menggambarkan pentingnya peran MGMP, penelitian ini menemukan bahwa MGMP memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. Guru-guru yang terlibat dalam MGMP memiliki kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. MGMP menciptakan lingkungan yang mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik antara guru dengan mata pelajaran yang sama. Ini sejalan dengan konsep organisasi pembelajaran di mana budaya belajar bersama dan berbagi pengetahuan merupakan elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan berfungsinya MGMP sebagai wadah kolaborasi ini, guru dapat terus memperbarui metode pengajaran mereka dan memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan relevan dengan perkembangan terkini.

1. Efektivitas manajemen MGMP

Efektivitas Manajemen MGMP: Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa efektivitas manajemen MGMP masih memerlukan perbaikan. Terdapat tantangan terkait perencanaan, koordinasi, dan dukungan dari kepala sekolah dalam memastikan kelancaran dan produktivitas kegiatan MGMP. Hal ini menggarisbawahi perlunya upaya untuk meningkatkan manajemen MGMP agar dapat lebih efisien dalam mencapai tujuannya. Rekomendasi yang muncul meliputi penyelarasan jadwal guru, pelibatan kepala sekolah secara aktif, dan pengembangan perangkat manajemen yang lebih baik. Meskipun peran MGMP sangat penting, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas manajemen MGMP masih memerlukan perbaikan. Masalah seperti konflik jadwal guru, kurangnya koordinasi yang efektif, dan dukungan yang bervariasi dari kepala sekolah dapat menghambat produktivitas MGMP. Perencanaan yang lebih baik, termasuk sinkronisasi jadwal guru, serta komunikasi yang lebih efektif antara semua pihak terlibat, termasuk kepala sekolah, perlu diimplementasikan. Manajemen yang lebih efektif akan memastikan bahwa MGMP dapat beroperasi dengan lebih mulus, memaksimalkan potensinya dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

1. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP

Tantangan dalam Pelaksanaan MGMP: Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP juga terungkap dalam penelitian ini. Tantangan tersebut meliputi konflik jadwal guru, permasalahan terkait fasilitas dan dana, serta isu-isu pengorganisasian yang dapat memengaruhi efektivitas MGMP. Meskipun tantangan ini nyata, pengertian mendalam mengenai hambatan tersebut telah membuka pintu untuk identifikasi solusi yang dapat mengatasi masalah ini. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MGMP sangat nyata. Konflik jadwal guru menciptakan hambatan bagi partisipasi aktif dalam MGMP, yang merupakan tantangan yang dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih cermat dan sinkronisasi jadwal. Masalah terkait dengan fasilitas dan dana, serta isu-isu pengorganisasian yang melibatkan peran pusat dalam alokasi sumber daya, juga merupakan tantangan yang signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mendapatkan dukungan eksternal, terutama dalam hal dana, dan mengatasi masalah-masalah ini melalui pemikiran kreatif dan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pihak eksternal lainnya.Solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP.

1. Solusi Meningkatkan Produktivitas MGMP

Sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi, penelitian ini juga menyoroti berbagai solusi yang dapat meningkatkan produktivitas MGMP. Solusi-solusi tersebut mencakup upaya untuk menyinkronkan jadwal guru, meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah, mengidentifikasi sumber daya alternatif, dan memanfaatkan potensi kolaborasi dengan lembaga pendidikan eksternal. Solusi-solusi ini diharapkan dapat membantu MGMP dalam menjalankan peran mereka dengan lebih efektif. Untuk meningkatkan produktivitas MGMP, penelitian ini mengusulkan sejumlah solusi yang dapat diimplementasikan. Upaya untuk menyinkronkan jadwal guru, meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah, dan memperbaiki manajemen menjadi prioritas. Mengidentifikasi sumber daya alternatif dan memanfaatkan potensi kolaborasi dengan lembaga pendidikan eksternal, seperti yang ditunjukkan oleh dukungan dari Universitas Negeri Padang, dapat membantu dalam mengatasi tantangan terkait dana dan fasilitas. Dengan mengimplementasikan solusi ini, MGMP dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

**KESIMPULAN**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Bukittinggi dan Agam, Sumatera Barat. MGMP memberikan wadah bagi guru-guru dengan mata pelajaran yang sama untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Keberadaan MGMP menciptakan lingkungan di mana pertukaran ide dan praktik terbaik dapat terjadi, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan perkembangan terkini. Namun, efektivitas manajemen MGMP masih memerlukan perbaikan, dengan tantangan seperti konflik jadwal guru dan kurangnya koordinasi yang efektif. Solusi kreatif diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini. Hal yang menarik adalah penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa dukungan eksternal, khususnya dalam hal dana, merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga produktivitas MGMP. Sebagai novelti, hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi konkrit tentang upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa MGMP berfungsi dengan lebih efektif dalam mendukung pendidikan di wilayah ini.

**REFERENCES**

Aribowo, Eric Kunto. 2018. “Digitalisasi Aksara Jawa Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Smp Kabupaten Klaten.” *Warta LPM* 21 (2): 59–70. https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5620.

Arifin, Arifin. 2019. “The Role of MGMP Civic Education in Improving Professional Competence of Teacher.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 4 (2): 249–64. https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.557.

Hiroko, Ikhfan Haris1; Fory A. Naway2; Wiwy T. Pulukadang3; 2016. “School Supervision Practices in the Indonesian Education System; Perspectives and Challenges Ikhfan,” 1–23.

Kayati, Afiyah Nur. 2020. “Kolaborasi Guru Dalam Mgmp Sebagai.” *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam p-ISSN:2086-9088,* 11: 31–47. http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3839.

Maghfira, Intan, Saidil Mustar, Ifnaldi, and Riza Faishol. 2020. “PELATIHAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DAN” XX (July): 1–23.

Roziqin, Muhamad Khoirur, and Sholeh Abdul Baqi. 2021. “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sma Di Kabupaten Jombang.” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6 (1): 55–76. https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1550.

Thohir, Muhammad, Samsul Ma’arif, Junaedi, Hisbullah Huda, and Ahmadi. 2021. “From Disruption to Mobilization: Ire Teachers’ Perspectives on Independent Learning Policy.” *Cakrawala Pendidikan* 40 (2): 359–73. https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39540.

Waluyo, Lud, Yuni Pantiwati, Muhammadiyah Malang, Jl Raya, Tlogomas No, and East Java. 2022. “Pelatihan Dan Pendampingan Penelitian Dan Publikasi Ilmiah Untuk Guru Anggota MGMP IPA Kota Malang Training and Assistance for Research and Scientific Publications for Teachers of MGMP Science in Junior High School Malang” 4 (2): 241–48.

Winingsih, Lucia H., Iskandar Agung, and Agus Amin Sulistiono. 2019. “The Influence of Government Policy, Principle Leadership, and Participation of Parents on Strengthening Teacher Organizations (KKG/MGMP) and Development of Problem Solving in Students: Indonesia Case.” *International Journal of Education and Practice* 7 (4): 479–93. https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.479.493.

Zainul, Rahadian, Budhi Oktavia, Edi Nasra, Visca Alisia Arianti, Putri Fatimah, Yulia Mona Liza, and Trihanto Setiadi. 2019. “Development Study and Effectiveness of Online Data Based Scientific Writing Model Using Endnote Application for MGMP Chemistry Teachers Padang Panjang City.” *Pelita Eksakta* 2 (2): 84. https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol2-iss2/43.